



Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar

Atik Nur Mawadah¹, Ryky Mandar Sary^{2*}, Ari Widyaningrum³

^{1,2,3} Universitas PGRI, Semarang

*Corresponding Author: rykymandarsary@upgris.ac.id

Submitted: 22-06-2023

Revised: 26-09-2023

Accepted: 03-11-2023

Published: 20-12-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pecahan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Sembungharjo 01. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Sembungharjo 01 dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 15 siswi putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen dalam penelitian ini meliputi angket kemandirian belajar sebanyak 35 skala pernyataan dan tes kemampuan berpikir kreatif materi pecahan sebanyak 4 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji regresi linier sederhana dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 43,1% sedangkan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain kemandirian belajar.

Kata Kunci: kemandirian belajar; kemampuan berpikir kreatif; pecahan; sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to identify the effect of independent learning on the ability to think creatively in fractional material for grade IV elementary school students. The method used in this research is a quantitative method with the type of ex post facto research. The population in this study were all students of SD Negeri Sembungharjo 01. The sample in this study were students of class IV A SD Negeri Sembungharjo 01 with a total of 27 students consisting of 12 male students and 15 female students. The sampling technique used purposive sampling technique. The instruments in this study included a self-learning questionnaire with 35 scale statements and a creative thinking ability test for fractional material with 4 questions. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique with prerequisite tests including normality tests and linearity tests. The results of this study indicate that there is a significant influence between learning independence on creative thinking skills of 43.1% while the remaining 56.9% is influenced by factors other than independent learning.

Keywords: learning independence; creative thinking skills; fractions; elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana proses tersebut akan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga membawa perubahan-peubahan dalam diri yang nantinya berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2022). Melalui pendidikan, mampu menjadikan manusia kreatif dalam pengembangan aspek kepribadiannya, mengantisipasi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan

berkembang (Pratiwi, Supandi & Harun, 2021). Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan nasional adalah aspek kurikulum (Maskur dkk., 2020; Tsany dkk., 2020). Peralihan kurikulum melalui kebijakan Merdeka Belajar merupakan salah satu langkah menciptakan SDM unggul berprofil pancasila (M. R. Hidayat, 2022).

Profil pelajar pancasila dapat diintegrasikan kesetiap mata pelajaran agar menjadi pembelajaran yang bermakna, termasuk matematika (Sumarsih & Muhtar, 2022). Matematika merupakan ilmu dalam pendidikan yang sangat berperan penting karena itu, matematika disebut sebagai *queen and servant of science* yang artinya bahwa matematika adalah ratu dan juga pelayan dari ilmu pengetahuan (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Pembelajaran matematika diperlukan beberapa keterampilan untuk mencapai tujuan belajar yaitu, *soft skills* dan *hard skills* (Khaerunnisa & Adirakasiwi, 2021).

Salah satu bagian dari *soft skills* yang penting dimiliki oleh siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa menghasilkan semangat belajar yang menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa percaya diri yang dapat menimbulkan rasa optimis (Herawati, Zamzaili & Sumardi, 2023). Belajar mandiri bukan diartikan sebagai siswa belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, namun siswa berupaya untuk belajar dengan mencari ide dari berbagai sumber secara mandiri (Astuti dkk., 2020; Maryati & Suryaningsih, 2021; Septian & Soeleman, 2022).

Masih banyak siswa dengan kemandirian belajar yang rendah, yang berarti mempengaruhi proses pembelajaran yang tidak dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Maratusyolihat, Adillah & Ulfah, 2021). Kurangnya kemandirian belajar pada siswa seperti dalam proses belajar di kelas hanya sekedar duduk tanpa mencatat materi yang diberikan, siswa ketika diberikan pekerjaan rumah atau latihan sebagian hanya mencontek atau menyalin jawaban temannya (Nurhaedah, Atjo & Meksi, 2022).

Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa mampu memecahkan masalah dengan caranya sendiri tanpa terpaku pada satu cara penyelesaian (Susilawati, Pujiastuti & Sukirwan, 2020). Siswa yang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif apabila siswa memiliki beragam ide dan gagasan, siswa memiliki keinginan besar, siswa memiliki imajinatif, siswa percaya diri dengan kemampuannya, siswa berpikir positif dan menyukai masalah yang kompleks dan menantang (Hendriana dkk., 2021:112).

Hasil wawancara dengan salah satu guru sekolah dasar di Kecamatan Genuk memperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika masih banyak ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal khususnya pada materi pecahan. Hasil penelitian yang dilakukan Labibah, Damayani & Sary, (2021) menemukan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita materi pecahan meliputi, kesalahan membaca soal, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan jawaban akhir. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Ditemukan siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di kelas, siswa juga takut ketika diberi kesempatan untuk bertanya (Khofifah dkk., 2021; Septian & Maghfirah, 2021; Setiawan dkk., 2021).

Sekolah yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian termasuk salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah tersebut diharapkan bisa

mewujudkan profil pelajar pancasila, termasuk kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif. Kenyataannya, sekolah tersebut belum sepenuhnya mewujudkan profil pelajar pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa penelitian yang relevan sudah meneliti tentang kemandirian belajar dan berpikir kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti *dkk.*, (2020) yang sama-sama membahas mengenai kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian peneliti berbeda dengan penelitian ini yang terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian Sekolah Menengah Pertama, sedangkan penelitian peneliti menggunakan subjek penelitian Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pecahan siswa kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Sembungharjo 01 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *purposive*. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes (Sugiyono, 2018). Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Tes kemampuan berpikir kreatif berjumlah 4 butir soal. Soal tersebut mengenai materi pecahan dengan capaian pembelajaran 4.14 Menjelaskan arti pecahan senilai menggunakan benda konkret atau gambar benda yang dibagi beberapa bagian, 4.20 menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan pecahan campuran berpenyebut sama, 4.18 mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran dan sebaliknya. kemampuan berpikir kreatif menggunakan indikator Munandar yang diadaptasi oleh Novita & Ramlah, (2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator
Kelancaran (<i>fluency</i>)	Memberikan variasi jawaban yang akurat.
Kelenturan (<i>flexibility</i>)	Menyajikan alternatif solusi yang beragam untuk masalah tertentu.
Keaslian (<i>originality</i>)	Memberikan inovasi jawaban atau gagasan menggunakan bahasa dan pendekatan yang unik.
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Mengembangkan cara penyelesaian dari suatu soal secara detail

Instrumen angket kemandirian belajar berisi 35 pernyataan. Angket kemandirian belajar menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sumarmo dalam Hendriana *dkk.*, (2021:223) yang meliputi: (1) motivasi intrinsik dan inisiatif belajar, (2) kebiasaan mengidentifikasi kebutuhan belajar, (3) menetapkan target belajar dan sasaran pembelajaran, (4) mengawasi, mengatur, dan mengendalikan proses belajar, (5) memanggap hambatan sebagai tantangan, (6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, (7) pemilihan dan implementasi strategi belajar, (8) evaluasi hasil dan proses

belajar, dan (9) kepercayaan diri dan konsep diri dalam kemampuan belajar. Hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji regresi sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi sederhana, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar, diperoleh nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 89. Berikut ini disajikan tabel hasil kategori kemandirian belajar.

Tabel 2. Hasil Kategori Kemandirian Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi
$0 < \text{Skor} \leq 25$	Sangat Lemah	0
$25 < \text{Skor} \leq 50$	Lemah	0
$50 < \text{Skor} \leq 75$	Kuat	6
$75 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Kuat	21
Jumlah		27

Dari 27 siswa, sebanyak 6 siswa memiliki tingkat kemandirian belajar kuat, dan 21 siswa memiliki tingkat kemandirian belajar sangat kuat. Adapun hasil penelitian kemampuan berpikir kreatif diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Berikut ini disajikan tabel hasil kategori kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 3. Hasil Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

Nilai	Kategori	Frekuensi
$85 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Kreatif	11
$71 < \text{Skor} \leq 85$	Kreatif	11
$56 < \text{Skor} \leq 71$	Cukup Kreatif	3
$41 < \text{Skor} \leq 56$	Kurang Kreatif	2
< 40	Sangat Kurang Kreatif	0
Jumlah		27

Sebanyak 11 siswa menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori sangat kreatif, 11 siswa menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori kreatif, 3 siswa menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori cukup kreatif dan 2 siswa menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori kurang kreatif.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari dua variabel, yaitu kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji linieritas, yang menunjukkan adanya hubungan linier antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini disebabkan nilai (sig.) dari *Deviation from Linierity Sig.* Adalah $0,057 < 0,05$. Setelah itu, dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir siswa dengan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 dapat ditemukan pada tabel 4, 5 dan 6.

Tabel 4. Uji Regresi Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,109	23,660		-0,892	0,381
	Kemandirian Belajar	1,290	0,297	0,656	4,349	0,000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif						

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif

Dari data yang terdapat dalam Tabel 4, didapatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.000 < 0,005$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya, untuk mengukur sejauh mana pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif, dapat dilihat pada Tabel 5 koefisien determinasi berikut ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,656 ^a	0,431	0,408	9,662
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar				

Dari tabel koefisien determinasi yang disajikan, didapatkan nilai R Square sebesar 0,431, nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh kemandirian belajar (X) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) adalah sebesar 43,1%. Hal ini menggambarkan tingkat hubungan cukup tinggi antara kedua variabel. Sisanya, 56,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kemandirian belajar.

Tabel 6. Persamaan Regresi

Table 1. Descriptive Statistics						
		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,109	23,660		-0,892	0,381
	Kemandirian Belajar	1,290	0,297	0,656	4,349	0,000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kreatif						

Adapun persamaan regresi dari hasil tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -21.109 + 1.290 X$$

Dalam analisis ini, diperoleh konstanta sebesar -21.109 dan angka koefisien regresi diperoleh 1.290 . Ini mengindikasikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat kemandirian belajar (X) maka kemampuan berpikir kreatif siswa (Y) akan meningkat sebesar 129%. Karena hasil koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pada indikator inisiatif dan motivasi belajar intrinsik untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, menunjukkan keinginan dalam mengerjakan tugas karena menyukainya. Menurut Hidayat & Sutirna, (2020) mengatakan siswa yang mempunyai inisiatif dalam belajar memiliki persiapan ketika dihadapkan oleh permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelajaran matematika. Pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, menunjukkan kemauan berusaha mengulang pekerjaan matematika yang salah. Dalam pembelajaran matematika, penting untuk menganalisis kebutuhan belajar (Rahayu & Aini, 2021). Pada

Indikator menetapkan tujuan belajar, siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi baik yang sangat kuat maupun kuat, mampu dengan sukses menetapkan tujuan belajar dalam matematika untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menetapkan tujuan belajar dapat menjadi motivasi yang kuat untuk seseorang dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya (Badjeber, 2020).

Pada Indikator mengawasi, mengatur dan mengandilikan proses belajar, siswa dengan tingkat kemandiran sangat kuat dan kuat, memiliki kemampuan untuk mengelola strategi belajar mereka sendiri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Badjeber, (2020) mengatakan bahwa aspek ini meliputi manajemen waktu dalam belajar dan bekerja secara mandiri, serta mengontrol hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar. pada indikator memandang kesulitan sebagai tantangan kebutuhan belajar untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, memunjukkan siswa mampu menghadapi tugas matematika yang sulit. Menurut Rahayu & Aini, (2021) Siswa perlu memandang kesulitan sebagai suatu tantangan. Ketika siswa memiliki pandangan positif ini, mereka tidak akan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, melainkan akan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan kemampuan mereka sendiri. Pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan kebutuhan belajar untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, memunjukkan siswa tidak menganggap pembelajaran sebagai suatu beban, dan mereka dengan antusiasme mencari berbagai sumber pengetahuan untuk memahami matematika secara mendalam. Sejalan dengan Badjeber, (2020) pendapat mengatakan bahwa usaha seseorang memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk mencari literatur yang sesuai topik yang dipelajari.

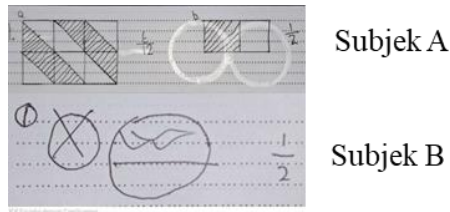
Pada indikator memilih, menetapkan strategi belajar kebutuhan belajar untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, memunjukkan siswa menilai penerapan strategi belajar matematika tidak menghambat kreativitas. Menurut Rahayu & Aini, (2021) Siswa memiliki kemampuan untuk memilih dan merencanakan strategi pembelajaran yang efektif agar mereka dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mereka. Pada indikator evaluasi hasil dan proses belajar kebutuhan belajar untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, memunjukkan, siswa mampu mengevaluasi sendiri hasil ulangan matematika sebagai umpan balik belajar. Menurut Badjeber, (2020) Kemampuan individu untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani dan hasil karya yang telah dicapai. Pada indikator kepercayaan diri dan konsep diri dalam kemampuan belajar untuk siswa yang memiliki kategori sangat kuat dan kuat, memunjukkan siswa merasa yakin akan berhasil baik dalam ulangan matematika. Sejalan dengan pendapat Rahayu & Aini, (2021) yang mengatakan siswa yang mempunyai konsep diri mampu menyelesaikan tugas-tugas matematika secara mandiri.

Meningkatkan kemandirian belajar dapat melibatkan peran individu, guru, dan orangtua. Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar pada diri sendiri, hal ini mencakup kemampuan mengatur waktu belajar dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran (Virnanda, Gani & Laihad, 2023).

Adapun hasil pekerjaan tes kemampuan berpikir kreatif pada materi pecahan siswa sesuai indikator sebagai berikut:

1. Kelancaran (*fluency*)

Pada kategori kelancaran, siswa diharapkan mampu memberikan beragam jawaban dengan benar. Berikut hasil pekerjaan siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori sangat kreatif dan kurang kreatif.

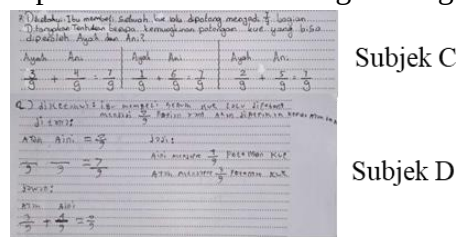


Gambar 1. Hasil Kerja Subjek A & B

Dari gambar tersebut, subjek A mampu memberi beragam jawaban dengan benar. Sependapat dengan hasil penelitian (Pratiwi, Amaliyah & Rini, (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi mampu mengatasi permasalahan dengan kefasihan dan memberikan berbagai jawaban yang benar..

2. Kelenturan (*flexibility*)

Pada kategori kelenturan, diharapkan siswa mampu memberikan cara penyelesaian yang berbeda-beda dalam penyelesaian masalah. Berikut hasil pekerjaan siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori sangat kreatif dan kurang kreatif.

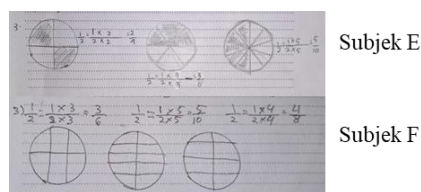


Gambar 2. Hasil Kerja Subjek C & D

Pada gambar tersebut, subjek C menunjukkan kemampuan untuk menyajikan berbagai cara penyelesaian yang beragam ketika menghadapi masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Agustiana dkk., (2020) yang menjelaskan bahwa fleksibilitas berpikir mencakup kemampuan untuk menghasilkan beragam ide dan jawaban, serta mampu mengadopsi berbagai pendekatan atau metode berpikir. Sejalan dengan hasil penelitian Huliatusisa, Wibisana & Hariyani, (2019) ang menyatakan bahwa ada beberapa subjek yang mungkin belum sepenuhnya memahami esensi permasalahan, sehingga hanya mampu menemukan satu cara untuk menyelesaikan masalah.

3. Keaslian (*originality*)

Pada kategori keaslian, siswa diharapkan mampu memberikan jawaban atau hal-hal yang baru menggunakan bahasa, cara/idenya sendiri. Berikut hasil pekerjaan siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori sangat kreatif dan kurang kreatif.



Gambar 3. Hasil Kerja Subjek E & F

Dari gambar tersebut, subjek E menunjukkan kemampuan untuk memberikan jawaban dengan pendekatan pribadinya, serta berhasil dalam proses perhitungan dengan hasil yang benar. Sejalan dengan pendapat Qomariyah & Subekti, (2021) yang menegaskan bahwa keaslian melibatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan mereka sendiri. sedangkan subjek F memberikan jawaban sendiri namun tidak dapat dipahami. Menurut Kadir dkk., (2022) Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakbiasaan siswa dalam menangani soal-soal terbuka, yang dapat membuat mereka merasa bingung dan kesulitan.

4. Elaborasi (*elaboration*)

Pada indikator elaborasi, siswa diharapkan mampu mengembangkan cara penyelesaian dari suatu soal secara detail. Berikut hasil pekerjaan siswa dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam kategori sangat kreatif dan kurang kreatif.

Subjek G

Subjek H

Gambar 4. Hasil Kerja Subjek G & H

Pada gambar tersebut, subjek G mampu memberikan jawaban dengan benar dan rinci. Sejalan dengan pendapat Qomariyah & Subekti, (2021) di mana keterampilan elaborasi bisa dikenali dari cara siswa memberikan jawaban secara sangat terperinci dan mampu memperluas ide-ide. sedangkan subjek H memberikan jawaban tidak rinci namun hasilnya benar. sejalan dengan hasil penelitian Sopiah, Effendi & Sunaryo, (2020) yang mencatat bahwa dalam aspek elaborasi, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan jawaban, meskipun beberapa di antaranya mungkin memiliki keterbatasan dalam memberikan rincian yang mendalam.

Kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan dengan melakukan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa. Guru diminta untuk memingtingkan pemahaman daripada hanya mengingat prosedur, mengaitkan matematika serta ide-ide dan aplikasinya kedalam kehidupan sehari-hari (Siregar dkk., 2020). Kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kreatif saling berkaitan. kemandirian merupakan *soft skills* serta kemampuan berpikir kreatif sebagai *hard skills* yang harus dicapai dan didapat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaerunnisa & Adirakasiwi, (2021) yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika diperlukan beberapa keterampilan untuk mencapai tujuan belajar. Belajar matematika membutuhkan *soft skills* dan *hard skills*.

Berdasarkan analisis data, kajian teori dan penelitian terdahul semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Atiyah & Nuraeni (2022), yang menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Sembungharjo 01. Kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif sebesar 43,1% dan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain kemandirian belajar.

REFERENSI

- Agustiana, I. G. A. T., Agustini, R., Ibrahim, M., & Tika, I. N. (2020). Efektivitas Model OPPEMEI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 4(2), 150–160. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.25343>
- Astuti, F. S., Bintang, T. B., Utami, R. V., & Akbar, P. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *Journal On Education*, 2(3), 297–305. <https://doi.org/10.33772/jpbm.v5i2.15749>
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self-Confidence Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1920>
- Badjeber, R. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik Iain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring. *Koordinat Jurnal MIPA*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v1i1.1>
- Hamalik, O. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2021). *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. PT Refika Aditama.
- Herawati, A., Zamzaili, & Sumardi, H. (2023). Analisis Pencapaian Level Berpikir Geometri Van Hiele Siswa ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Kepercayaan Diri. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 116–125. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14207>
- Hidayat, M. A., & Sutirna. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 809=817. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Hidayat, M. R. (2022). Peningkatan Kreatifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tingkat Dasar melalui Project Learning Berbasis Merdeka Belajar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 90–102.
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2019). Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 1(1), 56–65.
- Kadir, I. A., Machmud, T., Usman, K., & Katili, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 128–138. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>
- Khaerunnisa, A., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 84–95.
- Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. *PRISMA*, 10(1), 17–29. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1098>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*,

- 3(2), 112.
- Labibah, N., Damayani, A. T., & Sary, R. M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 208–216. <https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.842>
- Maratusyolihat, Adillah, N., & Ulfah, M. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pelajaran Matematika. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 20(2), 235–248. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.21408>
- Maryati, I., & Suryaningsih, F. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri. *PRISMA*, 10(2), 244–254. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1308>
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 375–383. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.375>
- Novita, R., & Ramlah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kratif Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Kemampuan Awal. *MAJU*, 8(2), 119–129.
- Nurhaedah, Atjo, S. E. P., & Meksi. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(2), 1–15.
- Pratiwi, G. D., Supandi, & Harun, L. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 78–87. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i1.7184>
- Pratiwi, I., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas Iv Mi Al-Kamil Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.43>
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Aanalisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa di SMPN 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.
- Rahayu, I. F. R., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Septian, A., & Maghfirah, D. (2021). Mathematical Literacy Skills using Google Classroom on Trigonometry. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2515–2525. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4263>
- Septian, A., & Soeleman, M. (2022). Asosiasi Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Representasi dan Koneksi Matematis pada Kalkulus Integral. *PRISMA*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2074>
- Setiawan, E., Junsiani, N., & Sutandi, A. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Smk Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman. *PRISMA*, 1(2), 21–30. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.175>
- Siregar, R. N., Mujib, A., & Karnasih, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Increasing Students ' Creative Thinking Abilities Through. 4(1), 56–62.
- Sopiah, E. S., Effendi, A., & Sunaryo, Y. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (

- SPLDV). 1(2), 1–10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumarsih, I., & Muhtar, T. (2022). Best Practice Siswa Kelas 4C Berdasarkan Film Pendek Inspiratif “Kisah Anak Penjual Es Nanas” Berbasis Karakter dan Nilai Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8268–8284. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3221>
- Susilawati, S., Pujiastuti, H., & Sukirwan. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Concept Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 512–525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.244>
- Tsany, U. N., Septian, A., & Komala, E. (2020). The Ability of Understanding Mathematical Concept and Self-Regulated Learning using Macromedia Flash Professional 8. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012074>
- Virnanda, A. H., Gani, R. A., & Laihad, G. H. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Elementary Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 84–89.